

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang ini banyak tantangan yang dihadapi masyarakat, problematika masyarakat menjadi begitu kompleks, peran seorang kyai menjadi penting dalam upayanya membenahi prinsip-prinsip dalam berkehidupan terutama dengan agama, banyak pendekatan dan metode yang mesti disesuaikan dengan kondisi hari ini agar dalam berdakwah tidak terkesan kaku dan monoton untuk dapat menghasilkan dampak yang maksimal.

Pengajian menjadi hal yang sangat penting dalam menjawab tantangan tersebut, namun pengajian yang memang benar-benar dapat merubah tingkah laku, pikiran, psikologislah yang akan berdampak pada individu, keluarga, lingkungan, maupun golongan. Walaupun kata pengajian merupakan berangkat dari istilah kaum santri, namun hari ini sudah berkembang sedemikian rupa, dimana-mana kita akan menemukan pengajian di masjid, di pondok pesantren, mimbar dan lain sebagainya. Namun yang lebih penting adalah bagaimana pengajian yang benar-benar memiliki pengaruh yang luar biasa bagi perubahan akan sulit ditemukan. Pilihan bahasa, kata-kata dan nilai-nilai yang diajarkan *Wali Songo* dapat diteruskan dimana keberhasilannya tidak diragukan lagi.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.¹ Begitu juga apa yang terjadi saat seorang kyai, Ulama, ataupun penceramah yang sedang menyampaikan pesan kepada

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), 14.

khalayak sebagaimana Kyai Dauglas Thoha Yahya ataupun yang di kenal Gus Lik. Menurut Wilbur Schram seorang ahli atau pakar dalam ilmu komunikasi dia mengatakan bahwa seorang komunikator atau dalam bahasa dakwahnya disebut da'i dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak atau mad'u yang pasif tak berdaya.²

Ini artinya ketika pesan (*message*) dikirim langsung mengenai sasarannya yakni menerima pesan seperti peluru yang langsung mengenai sasaran.³ Dari teori tersebut bahwasannya pesan dakwah dapat disimpulkan secara komunikatif jika secara langsung mengenai obyek dalam penyampaian.

Di Indonesia orang yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam bidang keagamaan disebut kyai, gelar tersebut didapat dari pengakuan masyarakat, namun kalau ditinjau dari bahasa Arab kata kyai merupakan sinonim dari syeikh sebagaimana yang dikatakan Rohimin dalam artikel Ulama dan institusi pendidikan Islam. Istilah umum bagi Ulama yang ditemukan dalam berbagai institusi ini adalah *mudarris* dan *muallim* yang sederhananya berarti guru. Sedangkan di surau mereka disebut tuanku atau syeikh dan dipesantren dipanggil kyai.⁴

Disisi lain gelar kyai sangat melekat dengan yang namanya Ulama seolah-olah sangat berdampingan kalau Ulama berasal dari kata ilmu yang berarti pengetahuan dan sedangkan jamaknya berarti banyak ilmu / pengetahuan. Namun jika Ulama dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai *warasatul anbiya* yaitu pewaris

² Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 265.

³ Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Malang : Gespur, 2000), 164

⁴ Rohimin Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran, Metodologi dan Institusi Kelembagaan*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2007), 6

para Nabi. Sedangkan kyai merupakan budaya dimana gelar tersebut dibuat oleh masyarakat ataupun ditujukan oleh masyarakat kepada seseorang yang dirasa orang tersebut memiliki pengetahuan agama yang sangat tinggi. Sebagaimana yang dikatakan Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren gelar kyai adalah gelar tradisional (Jawa) yang dikenakan pada Ulama.⁵

Kyai sebenarnya adalah manusia biasa, hanya saja ia memiliki kelebihan-kelebihan, disamping dalam bidang keagamaan juga dalam bidang kearifan, keteladanan.

Disisi lain, kyai juga memiliki kepemimpinan moral dan spritual yang berskala besar baik sebagai Ulama dan mubaligh yang tak terikat oleh struktur Desa dan Islam yang normatif. Kedudukan kyai tidak bisa diwarisi begitu saja oleh keturunannya dan wafatnya seorang kyai menandai berakhirnya sebuah kepemimpinan kharismatik.⁶ Kelebihan semacam ini sangat melekat pada seorang kyai, oleh karenanya kelebihan ini juga di kenal sekali oleh jama'ah.

Begitu juga kharismatiknya seorang Kyai Dauglas Thoha Yahya juga membantu perannya sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada khalayak yang mengikuti pengajian tersebut dimana penyampaian saat pengajian berlangsung, sehingga gaya penyampaian pesan pengajian sudah dikenal dan menjadi *nyentrik* tersendiri bagi pengikut pengajian dan masyarakat Kediri.

Bahwa didalam menyampaikan pesan banyak faktor diantaranya yang mempengaruhi sebagaimana apa yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam komunikasi teori dan praktek ; perlu dipertimbangkan, bahwa seorang

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 55.

⁶ Horoko Horikosshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M,1987), 211-212.

komunikator memiliki kredibilitas disebabkan *ethos* pada dirinya, apa yang dikatakan Aristoteles dan hingga kini tetap dijadikan pedoman adalah *good sense, good moral, and good character*.⁷

Manusia adalah makhluk sosial. Inilah ciri mendasar manusia. Kemampuan untuk berkomunikasi secara antar kelompok sosial dan personal yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lain. Kemampuan berkomunikasi inilah yang menimbulkan kohesi sosial. Peradaban berkembang dari pola komunikasi ini sebagaimana dikatakan Alvinaro Ardianto:

Secara sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian pengertian antar individu. Masyarakat manusia bisa ada, akibat kapasitas manusia untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang lainnya. Pada pokoknya, komunikasi adalah suatu perilaku, dimana suatu sumber menyampaikan satu pesan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku si penerima.⁸

Pengajian Gus lik merupakan pengajian rutin tiap Selasa malam, Jum'at malam, Sabtu malam di Jamsaren Kota Kediri, pengajian di hadiri oleh ratusan masyarakat yang berasal dari seluruh wilayah Kediri. Pengajian ini diikuti oleh semua elemen masyarakat yang memiliki banyak latar belakang; dari pegawai, santri, mahasiswa, dan tanpa memandang status sosial masyarakat, mereka yang datang untuk mengikuti pengajian.

Keberhasilan pengajian ini hingga dikenal oleh masyarakat tentu bukan tanpa alasan, jika dilihat memang Gus Lik menerapkan sistem dakwah *Wali Songo* yang sebelumnya di era 80-90an di Kediri, diterapkan oleh Kyai Hamim Jazuli dan juga dikenal dengan Gus Miek, dimana pengajian Gus Lik merupakan

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 34.

⁸ Alvinaro Ardianto, *Public Relations*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), 51.

pengajian yang dilakukan langsung bersentuhan dengan masyarakat. Tentu berbeda dengan pola pengajian pada umumnya, biasanya pengajian banyak ditemukan di tempat khusus di pondok pesantren dalam artian kalangan terbatas, namun Gus Lik sebaliknya.

Meningkatnya kemajuan teknologi internet nama seorang Gus Lik tidak hanya dikenal oleh masyarakat kediri dan sekitarnya namun sudah menasional terbukti dari beberapa situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, web dan blog nama Gus Lik juga dicari karena memang belum ada yang menulis tentang tokoh ini secara mendalam mengenai kisah ataupun biografi.

Karena merupakan tokoh masyarakat yang dekat dengan semua kalangan termasuk usia. Banyak yang iseng untuk mencari di internet termasuk komentar yang di tulis oleh Ina dalam blognya “Salam kenal *bear..!!!* pasti *gak* nyangkakan *kalo* ada yang nyasar ke blog kamu gara-gara iseng *searching* “Gus Lik” dari Jamsaren bro.⁹

Begitu juga mengenai jama'ah yang kadang-kadang sengaja membuat status mengenai berangkat ngaji sebagaimana status dalam twitter *tiga_agustus_ucup* dalam statusnya “Ngaji dulu Gus Lik”¹⁰. Dan juga pada status Ras Muhammad SAW. ”Selamat subuh dan selamat pagi sedulur sedoyo, (assalamu’alaikum) Gus Lik, Gus Bad, Pak Makrus, Pak Mat Rosad, Pak Ali Ndeng, Pak Upik dll. *@infokediri*”.¹¹

⁹ <http://kliktedy.wordpress.com/tedy/> diakses pada tanggal 01 januari 2013

¹⁰ http://Twitter.com/bib_irul/ dikases pada tanggal 03 maret 2013

¹¹ Ras Muhammad saw ?*@siagusetyono* 24 Nov/ diakses pada tanggal 03 maret 2013

Kenapa pengajian ini berhasil, ini dapat kita lihat didalam buku Atlas Wali Songo apa yang disampaikan Gus Lik menggunakan metode para *Wali Songo*. Keberhasilan dakwah yang diterapkan *Wali Songo* diantaranya adalah :

1. Fiqhul dakwah, ajaran agama diterapkan secara lentur, sesuai dengan kondisi masyarakat dan tingkat pendidikan mereka.
2. Fiqhul hikmah, dimana ajaran Islam bisa diterima oleh semua kalangan, tidak hanya kalangan awam, tetapi juga kalangan bangsawan, termasuk diterima oleh kalangan rohaniawan Hindu dan Buddha serta kepercayaan lainnya.¹²

Sebagaimana pengajian pada umumnya di Jawa Timur banyak sekali kyai yang memiliki gaya penyampaian pesan yang khas dalam istilah lain *nyentrik*. Kyai Dauglas Thoha Yahya atau juga dikenal dengan Gus Lik juga seorang kyai yang memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dalam istilah lain *nyentrik* yang selama ini sudah dikenal oleh jama'ah pengajian, masyarakat Kediri dan masyarakat umumnya.

Pengajian Gus Lik sudah berlangsung lama dan sudah melekat pada pengikut pengajian tersebut dan masyarakat Kediri, pelaksanaannya secara rutin. Sehingga para peserta pengajian sudah mengerti jadwal pengajian tanpa ada pemberitahuan, sehingga rutinitas pengajian ini tetap berlangsung, pengajian ini memang bukan berangkat dari organisasi ataupun ormas tertentu, sehingga tidak ada kewajiban bagi jama'ah pengajian rutin ini untuk selalu ikut dalam setiap pengajian digelar, jadi bagi yang ingin mengikuti pengajian silahkan dan bagi

¹² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo "Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah"* (Jakarta: IIMan, Trans Pustaka, dan LTN PBNU 2012), ix.

yang tidak ingin ikut juga silahkan, namun justru dalam pengajian Gus Lik sebaliknya malah tambah banyak pengikutnya hingga sekarang mencapai kurang lebih 7000-an setiap pengajian (keliling) diselenggarakan di lingkup Kota dan Kabupaten Kediri.¹³ Didalam menyampaikan dakwah harus bijaksana, sebagaimana didalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke dalam kebaikan. Disampaikan dalam terjemahannya yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁴

Sisi menariknya dari gaya penyampaian pesan yang unik dan dirasa berbeda tidak dimiliki yang lain kecuali Kyai Dauglas Thoha Yahya sendiri, dengan begitu apakah betul menjadi alasan bagi keberlangsungan pengajian tersebut yang mendatangkan pengikut tersebar dari berbagai daerah di Kota dan Kabupaten Kediri. Pengajian yang digelar secara rutin ini untuk masyarakat luas yaitu masyarakat yang *notabene* bukan masyarakat santri yang sedang mondok ataupun dipondok pesantren, malahan bagi masyarakat umum yang latar belakangnya beragam.

Pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya sudah dikenal oleh masyarakat bahkan orang yang tidak ikut sekalipun mengerti akan keberadaan pengajian ini, sosok kyai ini tidak dikenal dengan pengajiannya saja tapi juga dikenal oleh masyarakat sebagai tokoh agama dan sekaligus tokoh masyarakat karena perannya

¹³ Wawancara Fadhil, Tholib dan Mukharom di kediaman masing-masing

¹⁴ QS. An Nahl (16) : 125.

dalam menyampaikan syi'ar agama dengan mengadakan pengajian rutin yang bidikannya masyarakat secara luas, tidak memandang jabatan, pekerjaan dan status sosial bahkan tukang becakpun mengenal dan ikut pengajian yang diselenggarakan.

Hal menarik lainnya dari gaya penyampaian pesan Kyai Dauglas Thoha Yahya atau yang akrab dipanggil Gus Lik ini, dalam menjelaskan isi dari pengajian tersebut disaat pengajian berlangsung dengan penyampaian kemudian dikontekskan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, terhadap pemerintah dan lain-lain sebagainya, ini menjadi ciri khas juga dari seorang Gus Lik. Ada banyak hal yang didapat dan diambil, disisi lain pengikut pengajian mendapatkan ilmu dari kitab yang dipelajari dan disisi lain mendapatkan informasi mengenai *problem* yang terjadi dimasyarakat.

Menariknya pengajian dapat kita lihat dari beberapa di antaranya: *Pertama*, gaya penyampaian pesan Kyai Dauglas Thoha Yahya berbeda dengan kyai-kyai atau tokoh yang lain, yakni berdekatan dengan audiens atau terjun langsung ke audiens. *Kedua*, Kyai Dauglas Thoha Yahya menerapkan pola dakwah *Wali Songo* yang sebelumnya di era 80-90an diterapkan oleh Kyai Hamim Jazuli atau yang dikenal juga dengan Gus Miek.

Ketiga, Dampak bagi masyarakat Jawa khususnya kaum santri sangat merindukan atau sangat tertarik dengan model-model dakwah seperti yang dilakukan oleh Gus Lik. *Kempat*, Gus lik tidak memandang audiensnya sebagai ladang politik atau mengambil hasil kecuali hanya menyampaikan visi misi

keIslaman. *Kelima*, Gus Lik tidak memandang batas ruang, waktu, tempat dan bertahan pada dakwah ditempat keramaian ataupun Kota dan ke Desa-Desa.

Disamping itu loyalitas para pengikut pengajian juga dirasa tinggi dimana banyak pengikut secara kuantitas, disisi lain seorang Gus Lik yang sederhana sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat Kediri yang sudah mengenalnya. Dari gaya penyampaian pesan yang dilakukan Kyai Dauglas Thoha Yahya atau yang dikenal juga dengan Gus Lik tentu memberi dampak terhadap keberlangsungan pengajian rutin di Kediri dan Kota Kediri juga Karesidenan Kediri.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah : “*Persepsi Jama’ah di Kota Kediri Terhadap Gaya Penyampaian Pesan Pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya (Gus Lik)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi jama’ah di Kota Kediri terhadap gaya penyampaian pesan pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya (Gus Lik)?.
2. Bagaimanakah gaya penyampaian pesan pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya dalam acara pengajian di Kota Kediri ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah persepsi jama'ah di Kota Kediri terhadap gaya penyampaian pesan pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya (Gus Lik).
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gaya penyampaian pesan pengajian Kyai Dauglas Thoha Yahya dalam acara pengajian di Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya kepustakaan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dibidang komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Bagi Kepentingan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan sesuatu yang berguna dalam ilmu komunikasi, khususnya bagi mubaligh, da'i, dan penceramah dalam menyampaikan pesan kepada audiens / jama'ah pengajian dan juga dapat memberi manfaat terhadap masyarakat luas (publik), terutama dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam melakukan dakwah di masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Merupakan motivasi tersendiri dan semoga dapat memunculkan kegairahan dalam menerapkan kepada masyarakat dan kebanggaan tersendiri dapat menyelami khazanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi Islam.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Sebagaimana skripsi yang disusun oleh Muhammad Syafi'uddin mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, skripsi yang berjudul *Gaya Penyampaian Pesan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam Demonstrasi*.

Skripsi ini mengkaji satu permasalahan yaitu bagaimana gaya penyampaian pesan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam demonstrasi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya penyampaian pesan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam demonstrasi.

Hasil penelitian, gaya penyampaian pesan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam demonstrasi adalah:

- a. *Pertama*, menggunakan gaya visual yaitu gaya penyampaian pesan dengan menggunakan gambaran dalam bentuk visual seperti poster, spanduk, maupun berupa selebaran.

- b. *Kedua*, menggunakan gaya penyampaian pesan auditoris yaitu gaya penyampaian pesan yang menggunakan kata-kata disampaikan.

Dalam kajian ilmu komunikasi, demonstrasi yang dianggap sebagai fenomena komunikasi, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya menyampaikan aspirasi dalam demonstrasi dengan menggunakan gaya tersebut karena identitas kelompok mereka cenderung visual dan auditoris dalam menyampaikan pesan ketika berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan teori negosiasi identitas yang menyebutkan bahwa suatu kelompok akan membawa identitas mereka dalam melakukan proses komunikasi, yang dalam hal ini dapat direkomendasikan berdasarkan pendekatan dari gaya penyampaian pesan emosional yaitu seseorang menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya.¹⁵

2. Skripsi dengan judul *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: teknik penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh redaktur dalam menyusun rubrik wawasan Islam dalam majalah suara muhammadiyah.

Yang mana hasil dari penelitian terhadap teknik penyampaian pesan dakwah rubrik wawasan Islam dalam majalah suara muhammadiyah menghasilkan rubrik yang bagus dengan teknik komunikasi persuasif yang

¹⁵ Muhammad Syafi'uddin, *Gaya Penyampaian Pesan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam Demonstrasi*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel 2008),v

sesuai dengan teori yang dikemukakan Onong Uchana Effendi yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tatanan, teknik red-herring.¹⁶

3. Skripsi yang disusun Clara Alvionita mahasiswi Jurusan Komunikasi Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas Bina Nusantara dengan judul *Pengaruh Gaya Penyampaian Presenter Talk Show "Hitam Putih" di Trans 7 Terhadap Minat Menonton Periode 21 Maret 2012*. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh gaya penyampaian presenter *talk show* "Hitam Putih" terhadap minat menonton mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jurusan Komunikasi Pemasaran angkatan 2011 Jakarta Barat.

Adapun hasil yang dicapai adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengaruh gaya penyampaian presenter *talk show* "Hitam Putih" di TRANS 7 terhadap minat menonton (studi terhadap mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jurusan Komunikasi Pemasaran angkatan 2011 Jakarta Barat).

Simpulan yang diperoleh dari skripsi ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh gaya penyampaian presenter *talk show* "Hitam Putih" di Trans 7 terhadap minat menonton mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jurusan Komunikasi Pemasaran angkatan 2011 Jakarta Barat.¹⁷

¹⁶ Nuhrana Marantika, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009), xiii-5.

¹⁷ Clara Alvionita *Pengaruh Gaya Penyampaian Presenter Talk Show "Hitam Putih" di Trans 7 Terhadap Minat Menonton Periode 21 Maret 2012*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas Bina Nusantara, 2012), v

4. Dan juga skripsi yang ditulis oleh Shelvy mahasiswi Universitas Kristen Petra yang berjudul *Pengaruh Penyampaian Pesan Tayangan “Laptop Si Unyil” terhadap Pengetahuan Teknologi dan Science Anak-anak Surabaya*. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyampaian pesan tayangan ini terhadap pengetahuan anak-anak Surabaya.¹⁸
5. Skripsi Karina Ariane Novianti mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra dengan judul *Gaya Komunikasi Koreografer dalam Melatih Tari Komunitas Hip Hop Last Minute Street Crew*. Gaya komunikasi koreografer merupakan sebuah penelitian untuk melihat bagaimanakah seorang koreografer berkomunikasi dalam kelompok pada saat mengajarkan koreografi. Studi kasus dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk meneliti setiap kejadian yang terjadi.

Seharusnya terdapat empat gaya komunikasi yang ada sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gay Lumsden, namun dalam penelitian ini muncul gaya komunikasi yang kelima yaitu gaya komunikasi gabungan yang menjadi keunikan dari gaya komunikasi koreografer dalam komunitas Last Minute Street Crew. Gaya komunikasi gabungan ini dapat memfasilitasi kekurangan dalam gaya-gaya komunikasi lainnya sehingga pengajaran koreografi dapat memberikan hasil akhir yang maksimal.¹⁹

¹⁸ “Skripsi Gaya Penyampaian Pesan “. *digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-s1-2008-5140307*. di akses 02 january 2013

¹⁹ Karina Ariane Novianti, *Gaya Komunikasi Koreografer dalam Melatih Tari Komunitas Hip Hop Last Minute Street Crew*, (Surabaya: Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, 2010), vi